

Persepsi Siswa Mengenai Perilaku Seksual Pranikah dan Bimbingan yang Diperoleh di Sekolah

Herdinda Oktafani^{1*}, Indah Sukmawati²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jalan Prof. Dr. Hamka, Kampus Air Tawar, Padang, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: oktafani.herdinda10@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the phenomenon that there are still students who do not understand premarital sexual behavior. It can be seen that there are students who hold hands with the opposite sex, there are students who are alone with the opposite sex in public places in school uniforms. The purpose of this study is to describe students' perceptions of premarital sexual behavior and describe the guidance obtained at school. The population in this study consisted of all X and XI grade students at SMK Negeri 1 Padang Panjang in the 2024/2025 school year, totaling 681 people. The research sample amounted to 253 students selected through stratified random sampling technique. Data collection was carried out by distributing instruments in the form of questionnaires measuring students' perceptions of premarital sexual behavior and guidance obtained at school. The results showed that (1) students' perceptions of premarital sexual behavior at SMK Negeri 1 Padang Panjang were generally in the good category (2) the guidance obtained at school was generally in the very good category. Based on the results of this study, counseling teachers can maintain and improve the quality of services that have been provided to prevent the emergence of premarital sexual behavior among students. This effort can be done through the provision of information services, individual counseling, and group guidance that specifically discusses topics regarding premarital sexual behavior.*

Keywords: *Perception, Premarital Sexual Behavior, Counseling Guidance*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dari fenomena masih ada siswa yang kurang memahami perilaku seksual pranikah. Hal tersebut dapat dilihat adanya siswa yang berpegangan tangan dengan lawan jenis, adanya siswa yang berdua-duaan dengan lawan jenis di tempat umum dengan berseragam sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah dan mendeskripsikan bimbingan yang diperoleh di sekolah. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Padang Panjang pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 681 orang. Sampel penelitian berjumlah 253 siswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner yang mengukur persepsi siswa mengenai perilaku seksual pranikah dan bimbingan yang diperoleh di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah di SMK Negeri 1 Padang Panjang secara umum berada pada kategori bagus (2) bimbingan yang diperoleh di sekolah secara umum berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru BK dapat mempertahankan dan meningkatkan meningkatkan kualitas layanan yang telah diberikan guna mencegah munculnya perilaku seksual pranikah di kalangan siswa. Upaya ini dapat dilakukan melalui pemberian layanan informasi, konseling individual, serta bimbingan kelompok yang secara khusus membahas topik mengenai perilaku seksual pranikah.

Kata kunci: Persepsi, Perilaku Seksual Pranikah, Bimbingan Konseling

1. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan fase perkembangan yang menjembatani masa kanak-kanak dengan kedewasaan, di mana individu mengalami transformasi signifikan, salah satunya dalam aspek sosial (Hurlock, 2008). Masa remaja dapat dikatakan masa sosialnya individu karena pada sepanjang masa remaja ini hubungan sosial individu tampak jelas dan mendominasi, maka individu akan lebih menjalin hubungan sosial pada lawan jenis dan juga akan menaruh

perhatian lebih ke lawan jenis (Ali & Asrori, 2011). Masa remaja dimana ada keinginan akrab dengan lawan jenis, tidak terlepas juga dengan perkembangan dorongan seksual. Bersamaan dengan itu, dorongan seksual juga mengalami peningkatan yang dapat memengaruhi perilaku seksual remaja (Sarwono, 2012). Hal tersebut menjadi masalah ketika remaja melakukan perilaku seksual sebelum adanya pernikahan atau pranikah.

Nurdianti et al., (2021) mengemukakan perilaku seksual adalah bentuk tingkah laku yang biasanya dipengaruhi oleh hasrat seksual dengan orang lain. Perilaku seksual boleh dilakukan setelah adanya ikatan pernikahan, namun jika perilaku seksual dilakukan sebelum ada ikatan resmi atau ikatan pernikahan maka disebut perilaku seksual pranikah. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Muklathi et al., (2022) perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan individu tanpa adanya ikatan yang resmi baik secara agama dan kepercayaan masing-masing maupun secara hukum. Sarwono (2012) menyatakan perilaku seksual pranikah banyak memiliki dampak negatif, seperti merasa dikucilkan, merasa bersalah, merasa marah karena harus putus sekolah, merasa bingung karena perubahan kondisi sosial yang dimana untuk gadis tiba-tiba hamil dan berubah peran menjadi ibu. Sejalan dengan pernyataan Annika & Sukmawati (2021) perilaku seksual pranikah akan memberikan dampak negatif baik bagi lingkungan sekitar maupun keluarga. Salah satu akibatnya adalah terganggunya proses pendidikan remaja, karena mereka cenderung kehilangan fokus dan kesempatan dalam belajar akibat perilaku tersebut.

Belakangan ini fenomena perilaku seksual pranikah marak terjadi di kalangan remaja. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari komnas perempuan yang dilansir melalui CNN (2023) menyatakan dispensasi pernikahan anak sangat meningkat sampai mencapai 7 kali lipat dari tahun 2016. Total dari permohonan dispensasi pada 2021 mencapai 59.709. Banyaknya permohonan tersebut sebagian besar tidak dapat ditolak karena remaja perempuan sudah hamil. Hal tersebut mencapai 80% yang melakukan permohonan pernikahan anak disebabkan oleh hamil diluar nikah. Permasalahan tersebut terjadi karena masih adanya remaja yang menormalisasikan perilaku seksual pranikah.

Terdapat berbagai hal yang mempengaruhi perilaku seseorang, salah satunya ialah bagaimana individu tersebut memandang atau menafsirkan situasi, yang dikenal sebagai persepsi. Sarwono (2010) persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, menginterpretasikan informasi yang diterima, diolah dalam proses berfikir dan akan menghasilkan pemahaman. Supiani et al., (2021) mengemukakan persepsi merupakan proses mengatur, mengenali dan menafsirkan informasi serta mengevaluasi suatu objek yang

diamati melalui indera, dengan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan karakter individu. Hal tersebut menghasilkan beragam pandangan atau persepsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru BK di SMK N 1 Padang Panjang, pada Tanggal 6 Desember 2024. Guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa perilaku seksual pranikah saat ini cukup marak dikalangan siswa. Seperti siswa terlihat berpegangan tangan, berdua-duaan dengan lawan jenis ditempat umum dengan berseragam sekolah, adanya siswa yang terlihat berangkulan di luar lingkungan sekolah dan ada juga siswa yang berpelukan saat berada berada di atas kendaraan bermotor. Selain itu, informasi mengenai perilaku tersebut juga diperoleh melalui laporan dari teman sebaya mereka kepada guru BK. Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa terdapat variasi persepsi di kalangan siswa mengenai perilaku seksual pranikah. Apabila siswa terus memandang perilaku tersebut sebagai sesuatu yang wajar dan dapat diterima, maka hal ini berpotensi berkembang menjadi suatu kebiasaan yang menetap.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku Seksual Pranikah

Perilaku seksual Pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan. Sejalan dengan pernyataan Haryani (2023) perilaku seksual pranikah didefinisikan sebagai aktivitas seksual yang dilakukan oleh individu tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah, baik menurut norma agama maupun ketentuan hukum. Jannah & Cahyono (2021) menambahkan perilaku seksual pranikah merupakan dorongan seksual yang muncul dari dalam diri individu dan diwujudkan melalui berbagai bentuk tindakan, mulai dari kontak visual hingga hubungan intim. Alasan remaja terlibat dalam perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti lingkungan sosial yang turut berkontribusi dalam membentuk perilaku tersebut.

Pernyataan Nuryasita et al., (2022) perilaku seksual pranikah merujuk pada berbagai tindakan yang dilakukan oleh remaja sebagai respons terhadap dorongan seksual, baik yang berasal dari dalam dirinya maupun yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Perilaku tersebut terjadi sebelum nikah atau selama masa pacaran. Dalam ini perilaku seksual pranikah dapat dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, mulai dari bentuk ringan hingga yang lebih kompleks. Menurut Sebayang et al., (2018) ada bermacam-macam bentuk dari perilaku seksual pranikah yaitu: 1) *kissing* melakukan aktivitas seksual dengan melibatkan interaksi dengan bibir; 2) *necking*, melakukan aktivitas mencium di sekitar leher disertai pelukan yang lebih

intim; 3) *petting*, perilaku yang melibatkan menyentuh bagian-bagian sensitif lawan jenis; 4) *intercourse*, melakukan hubungan intim.

Bimbingan yang diperoleh Di sekolah

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan profesional yang diberikan kepada individu atau kelompok bertujuan untuk meningkatkan kemandirian mereka, mendorong perkembangan yang optimal, serta membantu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi (Prayitno & Amti 2004). Sejalan dengan pernyataan Sutirna (2013) bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang kurang baik menghadapi permasalahan, baik berkaitan dengan masalah pribadi, hubungan sosial, pembelajaran, maupun perkembangan karir. Konselor berharap klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya.

Bimbingan dan konseling memiliki beberapa jenis layanan. Namun, layanan yang digunakan untuk perilaku seksual pranikah ada beberapa, yaitu: 1) layanan informasi, 2) konseling individual, dan 3) layanan bimbingan kelompok. Layanan ini diimplementasikan melalui beberapa bidang bimbingan dan konseling, bidang bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam menangani perilaku seksual pranikah mencakup bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Adapun penjelasan mengenai bidang bimbingan dan konseling menurut Susanto (2018) yaitu: 1) bimbingan pribadi merupakan bantuan yang diberikan untuk membantu siswa untuk memahami diri, baik potensi maupun masalah yang dihadapi agar dapat berkembang secara optimal; 2) bimbingan sosial merupakan pemberian bantuan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan interaksi sosial serta membantu mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi oleh siswa.

3. METODE PENELITIAN

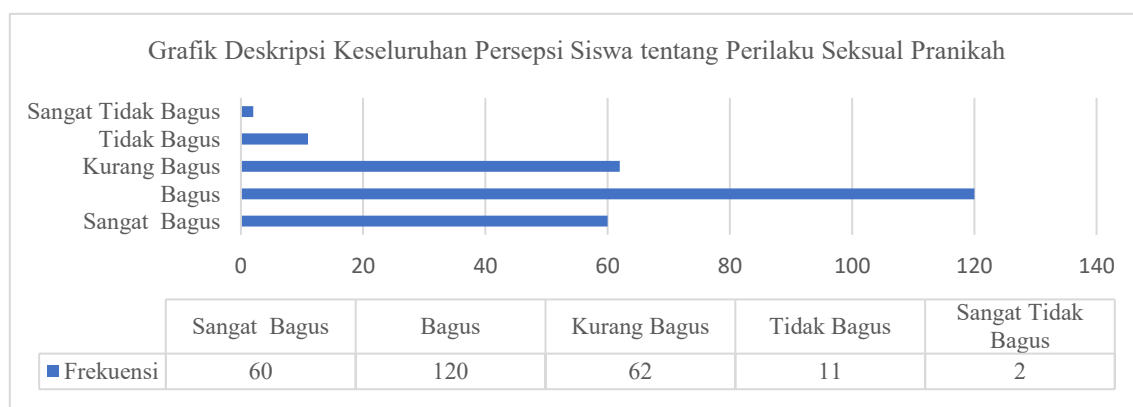
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi siswa mengenai perilaku seksual pranikah dan mendeskripsikan bimbingan yang diperoleh di sekolah. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas X dan XI di SMK Negeri 1 Padang Panjang tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 681 orang. Sampel penelitian sebanyak 253 siswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner yang mengukur persepsi siswa mengenai perilaku seksual pranikah serta bimbingan yang diperoleh di sekolah. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif.

Setelah mendapatkan hasil penelitian maka akan dilihat hasilnya melalui skor interval data dan untuk perilaku seksual pranikah menggunakan kategori dari sangat bagus hingga sangat tidak bagus. selanjutnya, menjelaskan kategori tersebut lebih detail sebagai berikut: (1) Sangat bagus, menyatakan bahwa siswa sangat menolak perilaku seksual pranikah, memiliki pemahaman yang kuat, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang konsisten untuk menjauhinya; (2) Bagus, menyatakan siswa menolak perilaku seksual pranikah dan memiliki sikap yang cukup kuat untuk menghindarinya, meskipun belum sepenuhnya konsisten; (3) Kurang bagus, menyatakan bahwa siswa belum sepenuhnya menolak perilaku seksual pranikah, memiliki pemahaman yang masih terbatas dan sikap yang belum mantap; (4) Tidak bagus, menyatakan bahwa siswa cenderung permisif terhadap perilaku seksual pranikah dan kurang menunjukkan penolakan yang jelas; dan (5) Sangat tidak bagus, menyatakan bahwa siswa menerima atau mendukung seksual pranikah serta tidak menunjukkan sikap penolakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi tentang Perilaku Seksual Pranikah

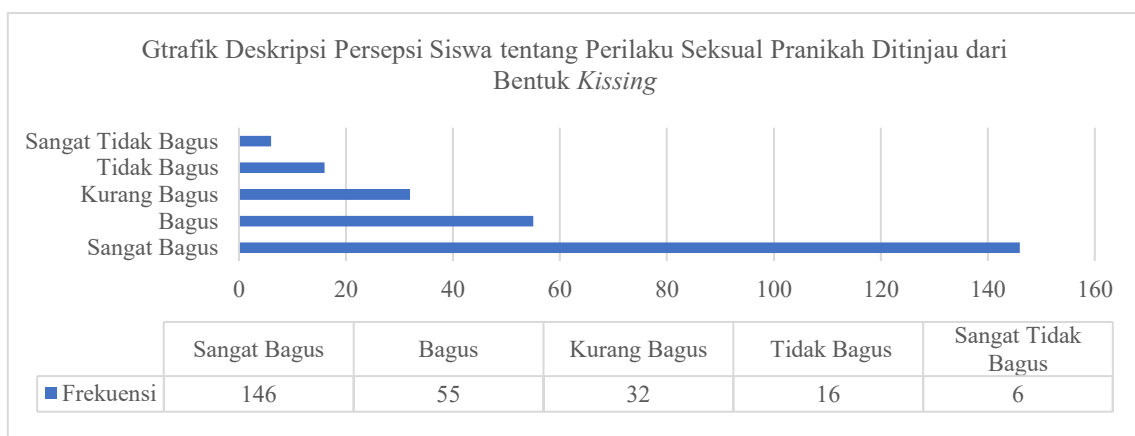
Hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dari seluruh responden, sebanyak 120 siswa (47,06%) memiliki persepsi yang bagus terhadap perilaku seksual pranikah. Selain itu, 60 siswa (23,53%) menunjukkan persepsi yang sangat bagus terhadap perilaku tersebut. Namun demikian, terdapat 11 siswa (4,31%) yang memiliki persepsi tidak bagus, dan 2 siswa lainnya (0,78%) mempersepsikan perilaku seksual pranikah secara sangat tidak bagus. Sementara itu, sebanyak 62 siswa (24,41%) diketahui memiliki persepsi yang kurang bagus terhadap perilaku seksual pranikah.



Gambar 1

Persepsi Siswa mengenai Perilaku Seksual Pranikah Dilihat dari Bentuk *Kissing*

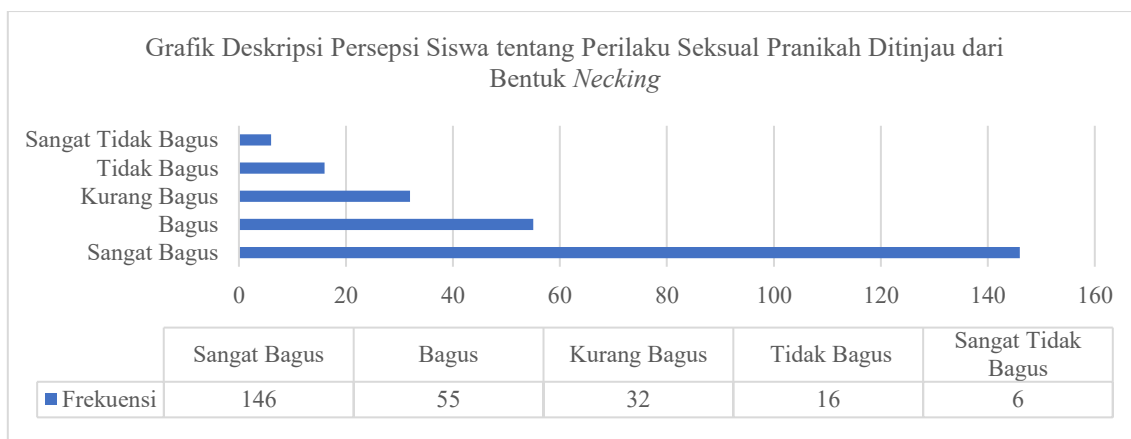
Persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Padang Panjang dilihat dari *kissing* dapat diketahui 146 siswa (57,25%) memiliki persepsi yang sangat bagus terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari *kissing*. Selain itu, 55 siswa (21,57%) menunjukkan persepsi yang bagus terhadap perilaku tersebut. Namun demikian, terdapat 16 siswa (6,27%) yang memiliki persepsi tidak bagus, dan 6 siswa lainnya (2,35%) mempersepsikan perilaku seksual pranikah ditinjau dari *kissing* secara sangat tidak bagus. Sementara itu, sebanyak 32 siswa (12,55%) diketahui menunjukkan persepsi yang kurang bagus mengenai perilaku seksual pranikah ditinjau dari *kissing*.



Gambar 2

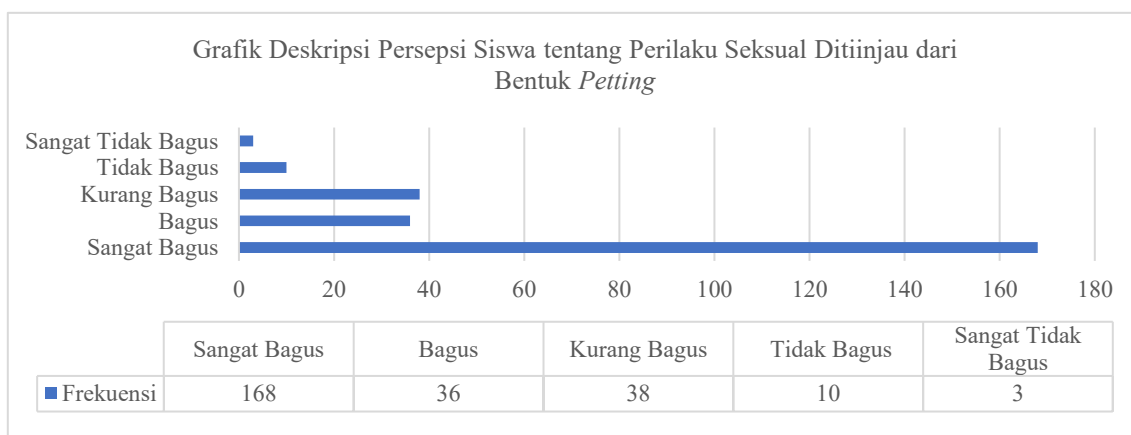
Persepsi Siswa mengenai Perilaku Seksual Pranikah berdasarkan Bentuk *Necking*

Persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Padang Panjang dilihat dari *necking* dapat diketahui 143 siswa (56,08%) menunjukkan persepsi sangat bagus mengenai perilaku seksual pranikah ditinjau dari *necking*. Selain itu, 48 siswa (18,82%) menunjukkan persepsi yang bagus terhadap perilaku tersebut. Namun demikian, terdapat 16 siswa (6,27%) yang memiliki persepsi tidak bagus, dan 11 siswa lainnya (4,31%) mempersepsikan perilaku seksual pranikah ditinjau dari *necking* secara sangat tidak bagus. Sementara itu, sebanyak 37 siswa (14,51%) diketahui menunjukkan persepsi kurang bagus mengenai perilaku seksual pranikah ditinjau dari *necking*.

**Gambar 3**

Persepsi Siswa mengenai Perilaku Seksual Pranikah berdasarkan Bentuk *Petting*

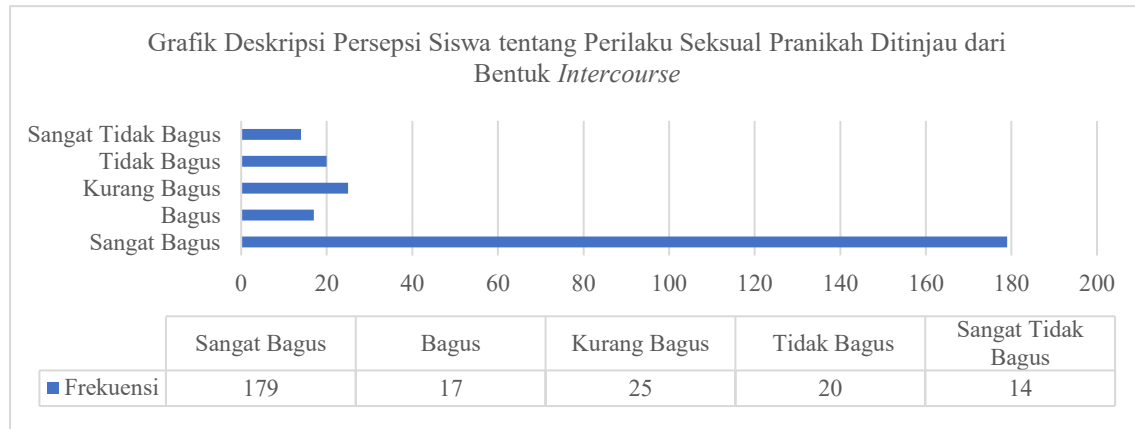
Persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Padang Panjang dilihat dari bentuk *petting* dapat diketahui 168 siswa (65,88%) menunjukkan persepsi sangat bagus mengenai perilaku seksual pranikah ditinjau dari *petting*. Selain itu, 36 siswa (14,12%) menunjukkan persepsi yang bagus terhadap perilaku tersebut. Namun demikian, terdapat 10 siswa (3,92%) yang memiliki persepsi tidak bagus, dan 3 siswa lainnya (1,18%) mempersepsikan perilaku seksual pranikah ditinjau dari *petting* secara sangat tidak bagus. Sementara itu, sebanyak 38 siswa (14,90%) diketahui menunjukkan persepsi kurang bagus terhadap perilaku seksual pranikah ditinjau dari *petting*.

**Gambar 4**

Persepsi Siswa mengenai Perilaku Seksual Pranikah berdasarkan Bentuk *Intercourse*

Persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah di SMKN 1 Padang Panjang dilihat dari bentuk *intercourse* dapat diketahui 179 siswa (70,20%) memiliki persepsi sangat bagus mengenai perilaku seksual pranikah ditinjau dari *intercourse*. Selain itu, 17 siswa (6,67%)

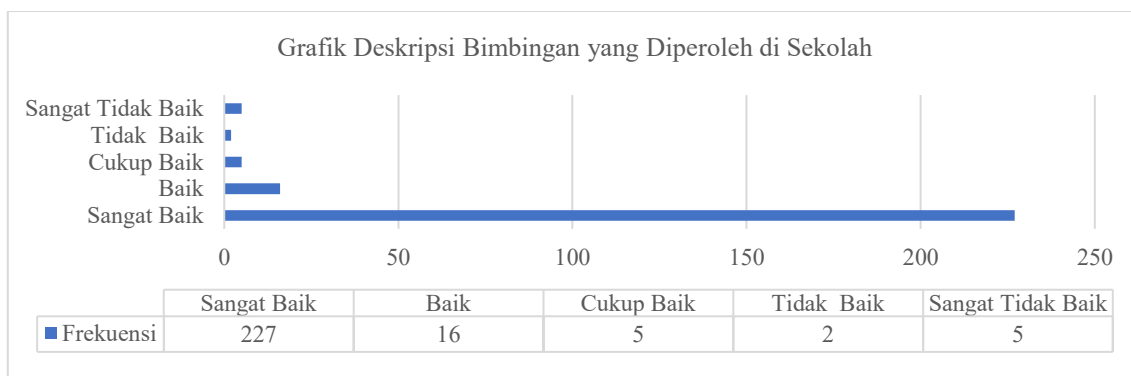
menunjukkan persepsi yang bagus terhadap perilaku tersebut. Namun demikian, terdapat 20 siswa (7,84%) yang memiliki persepsi tidak bagus, dan 14 siswa lainnya (5,49%) mempersepsikan perilaku seksual pranikah ditinjau dari bentuk *intercourse* secara sangat tidak bagus. Sementara itu, sebanyak 25 siswa (9,80%) diketahui menunjukkan persepsi kurang bagus mengenai perilaku seksual pranikah ditinjau dari *intercourse*.



Gambar 5

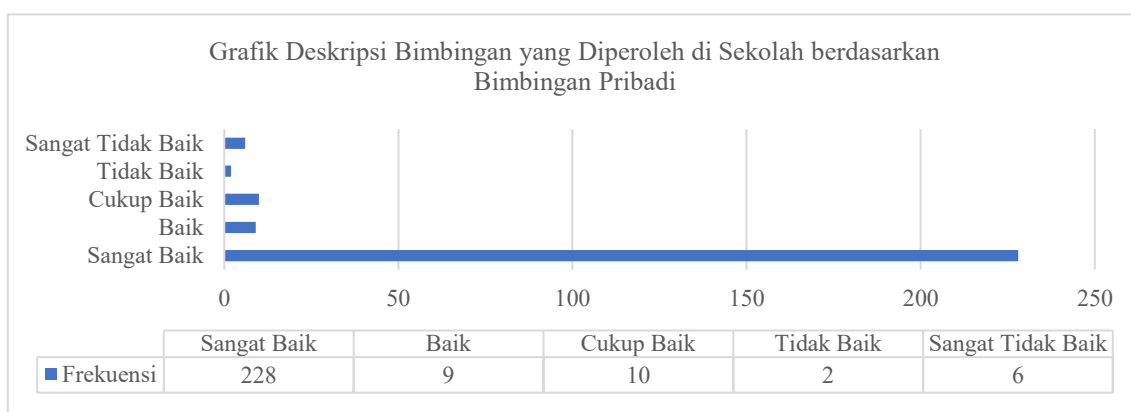
Bimbingan yang Diperoleh di Sekolah

Hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui dari seluruh responden bahwa mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Padang Panjang telah memperoleh bimbingan yang sangat baik di sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sebanyak 227 siswa (89,02%) termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, terdapat 16 siswa (6,27%) yang berada pada kategori baik. Namun demikian, masih ditemukan 2 siswa (0,78%) dalam kategori tidak baik, dan 5 siswa lainnya (1,96%) berada pada kategori sangat tidak baik. Sementara itu, sebanyak 5 siswa (1,96%) diklasifikasikan dalam kategori cukup baik.

**Gambar 6**

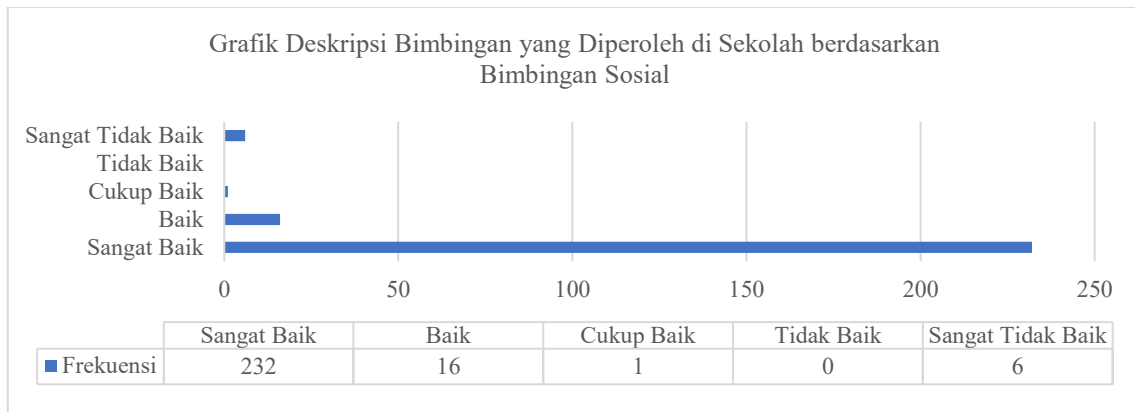
Bimbingan yang diperoleh di Sekolah berdasarkan Bimbingan Pribadi

Ditinjau dari bimbingan pribadi, hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Padang Panjang memperoleh bimbingan dalam kategori sangat baik, yang ditunjukkan oleh 228 siswa atau sebesar 89,41%. Selanjutnya, sebanyak 9 siswa (3,53%) berada pada kategori baik. Di sisi lain, ada 2 siswa (0,78%) dikategori sangat tidak baik, sementara itu, ditemukan 6 siswa (2,35) yang tergolong dalam kategori sangat tidak baik. Selain itu, terdapat 10 siswa (3,92%) yang diklasifikasikan dalam kategori cukup baik.

**Gambar 7**

Bimbingan yang diperoleh di Sekolah berdasarkan Bimbingan Sosial

Ditinjau dari bimbingan sosial, hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas siswa di SMK Negeri 1 Padang Panjang memperoleh bimbingan dalam kategori sangat baik, yang ditunjukkan oleh 232 siswa atau sebesar 90,98%. Selanjutnya, sebanyak 16 siswa (6,27%) berada pada kategori baik. Di sisi lain, terdapat 6 siswa (2,35%) yang masuk dalam kategori sangat tidak baik, sementara tidak ditemukan siswa yang tergolong dalam kategori sangat tidak baik. Selain itu, terdapat 1 siswa (0,39%) yang diklasifikasikan dalam kategori cukup baik.



Gambar 8

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang membahas tentang persepsi siswa mengenai perilaku seksual pranikah dan bimbingan yang diperoleh di SMK Negeri 1 Padang Panjang mendeskripsikan bahwa persepsi siswa tentang perilaku seksual pranikah bagus dan untuk mendeskripsikan bimbingan yang diperoleh di sekolah berada pada sangat baik. Namun ada beberapa siswa yang memiliki persepsi yang tidak bagus mengenai perilaku seksual pranikah. Pada bimbingan yang diperoleh di sekolah ada beberapa siswa yang belum mendapatkan bimbingan secara optimal. Upaya guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang dapat dilakukan yaitu membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap perilaku seksual pranikah melalui pemanfaatan beberapa layanan yang tersedia pada program bimbingan konseling. Layanan bimbingan konseling adalah suatu proses bantuan profesional yang diberikan oleh konselor kepada individu, yang bertujuan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensi diri guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Yendi et al., 2013). Konselor berperan dalam memfasilitasi klien dalam mengenali permasalahan yang mereka alami serta mendukung mereka dalam menemukan solusi secara mandiri, sehingga individu dapat menyadari dan memahami jati dirinya serta harapan-harapannya (Netrawati & Ardi, 2023). Pemberian layanan informasi, layanan konseling individu, dan bimbingan kelompok dengan membahas yang berhubungan mengenai perilaku seksual pranikah yang bertujuan untuk meningkatkan persepsi siswa ke arah yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang persepsi siswa mengenai perilaku seksual pranikah dan bimbingan yang diperoleh di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai perilaku seksual pranikah tergolong dalam kategori bagus dengan persentase 32,43% dan bimbingan yang diperoleh di sekolah tergolong

dalam kategori sangat baik dengan persentase 93,1%. Sejalan dengan hasil tersebut, layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan oleh guru BK mencakup layanan informasi, konseling individual dan layanan bimbingan kelompok.

Diharapkan guru BK bisa mempertahankan dan meningkatkan bimbingan yang telah diberikan kepada siswa dan guru BK dapat memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mendapatkan bimbingan mengenai pencegahan perilaku seksual pranikah.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M., & Asrori, M. (2011). Psikologi remaja: Perkembangan peserta didik. Bumi Aksana.
- Annika, M., & Sukmawati, I. (2021). Hubungan antara harga diri dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Kesehatan, Keperawatan, dan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.32698/jhns.0090187>
- Haryani, H. (2023). Perilaku seksual pranikah remaja (struktur model). *Nasya Expanding Management*. <https://play.google.com/store/books/details?id=ZvPUEAAQBAJ>
- Hurlock, E. B. (2008). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Erlangga.
- Jannah, S. N., & Cahyono, R. (2021). Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku seksual pra nikah remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1347–1356. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29054>
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219–228. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.5935>
- Netrawati, N., & Ardi, Z. (2023). Konseling individu dengan pendekatan person centered therapy untuk meningkatkan identitas diri. *Consilium: Journal Education and Counseling*, 3(1), 287–292. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/consilium/article/view/3340>
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK MJPS 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1094>
- Nuryasita, S., Nauli, H. A., & Prastia, T. N. (2022). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dan sumber. *Promotor: Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 198–205. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/6154>
- Prayitno, & Amti, E. (2004). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Asdi Mahasatya.

- Sarwono, S. W. (2010). Pengantar psikologi umum. Rajawali Pers.
- Sarwono, S. W. (2012). Psikologi remaja (15 ed.). RajaGrafindo.
- Sebayang, W., Sidabutar, E. R., & Gultom, D. Y. (2018). Perilaku seksual remaja. Budi Utama.
- Susanto, A. (2018). Bimbingan dan konseling di sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya. Prenadamedia Group.
- Sutirna. (2013). Bimbingan dan konseling. Andi Offset.
- Yendi, F. M., Ardi, Z., & Ifdil, I. (2013). Pelayanan konseling untuk remaja putri usia pernikahan. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 109–114. <https://doi.org/10.29210/11800>